

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Dusun Andir Kabupaten Bandung terdapat beberapa simpulan yang dapat diambil, diantaranya:

5.1.1 Kondisi akhlak anak pada saat ini di Dusun Andir Kabupaten Bandung masih dinilai kurang baik. Hal ini ditandai dengan banyaknya penyimpangan yang terjadi pada anak di lingkungan Dusun Andir seperti mengesampingkan ibadah, sopan santun yang sudah tidak terjaga, gaya bahasa yang kasar, kurang menghormati orang tua, pergaulan yang kurang baik, pulang larut malam dan bahkan tidak pulang ke rumah.

5.1.1 Penyebab terjadinya penyimpangan akhlak anak di Dusun Andir Kabupaten Bandung diantaranya adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, kurangnya pengetahuan tentang ilmu agama, baik itu dari orang tua atau dari anaknya sendiri, kemudian penggunaan gawai yang tidak tepat, pergaulan yang kurang baik dan yang terakhir lingkungan yang tidak sehat.

5.1.2 Metode pendidikan akhlak dalam keluarga di Dusun Andir Kabupaten Bandung adalah, yang pertama metode pembiasaan, yang kedua metode keteladanan, yang ketiga metode *targhib wa tarhib* atau metode ganjaran dan hukuman. Ketiga metode tersebut dinilai efektif untuk pembinaan akhlak anak sesuai dengan kondisi dan karakter anak. Namun penyimpangan akhlak anak sulit untuk dihindari jika anak sudah terpengaruh oleh buruknya lingkungan luar keluarga, sehingga sebaik apa pun pembiasaan yang orang tua terapkan di rumah, pada kenyataannya ketika anak di luar pengawasan orang tua, anak akan terbawa mudah terbawa pergaulan dan lingkungan yang kurang baik. Karena itu orang tua perlu untuk tetap mengawasi dan memberikan perhatian khusus kepada anak sekalipun ditengah kesibukannya sebagai masyarakat industri yang waktunya lebih banyak dihabiskan untuk bekerja.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil dalam penelitian ini:

5.2.1 Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan akhlak anak-anak di Dusun Andir Kabupaten Bandung. Permasalahan penurunan akhlak di dusun tersebut terutama disebabkan karena adanya kegagalan peran keluarga dalam menjalankan fungsinya. Adapun kegagalan fungsi yang dimaksud ialah sebagai berikut *pertama* kurangnya perhatian orang tua terhadap anak (fungsi edukasi), *kedua* kurangnya pengetahuan orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama (fungsi religius), *ketiga* dampak dari adanya penggunaan gawai yang tidak tepat (fungsi proteksi), dan yang *terakhir* pergaulan dan lingkungan yang tidak baik (fungsi sosialisasi)

5.2.2 Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh keluarga di Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dalam memainkan peran dan fungsinya dalam proses penyelesaian masalah penurunan akhlak anak. Adapun cara yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga diantaranya ialah dengan menerapkan metode pembinaan akhlak yang paling sesuai baik secara agama maupun nilai budaya seperti metode pembiasaan, keteladanan, serta pemberian ganjaran dan hukuman.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang bisa diberikan peneliti dalam mengatasi permasalahan penurunan akhlak anak di masyarakat:

5.3.1 Bagi pemerintah yang berwenang sebaiknya bisa merumuskan kebijakan yang paling tepat untuk mencari penyelesaian masalah yang dapat digunakan untuk menanggulangi masalah krisis akhlak di kalangan anak baik dengan cara membatasi akses kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan anak-anak generasi penerus hari ini terpapar oleh pengaruh budaya-budaya yang tidak mencerminkan kepribadian bangsa, atau dengan membuat program yang bisa memberikan edukasi dan pemahaman bagi anak, keluarga maupun masyarakat akan pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia.

5.3.2 Bagi lembaga pendidikan atau sekolah proses pendidikan berbasis penguatan karakter diharapkan bisa dilaksanakan dengan lebih baik lagi agar anak bisa memiliki akhlak yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat. Proses pendidikan diharapkan tidak hanya berorientasi pada pengetahuan kognisi

melainkan pada pembentukan akhlak, sikap dan keterampilan yang dapat memengaruhi kualitas tumbuh kembang anak menjadi manusia ideal.

5.3.3 Bagi pemuka agama diharapkan terus bisa menjalankan peran dan fungsinya dalam memberikan pemahaman dan penanaman nilai-nilai agama baik yang ditunjukkan kepada anak, orang tua maupun masyarakat agar tercipta lingkungan sosial yang mencerminkan pada nilai-nilai ajaran agama yang bersifat damai dan harmonis.

5.3.4 Bagi masyarakat diharapkan bisa memberikan lingkungan yang berpengaruh positif terhadap penanaman nilai-nilai yang semestinya diajarkan dan tidak diajarkan kepada anak, selain itu lingkungan masyarakat juga diharapkan bisa menjadi lembaga pengendalian sosial agar anak bisa berperilaku positif dan terhindar dari kegiatan-kegiatan menyimpang.

5.3.5 Bagi orang tua diharapkan bisa menjalankan peran dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan pertama dan yang paling utama dalam proses pendidikan akhlak anak. Selain itu orang tua juga diharapkan bisa menjalankan fungsi keluarga lainnya seperti fungsi religius, protektif, sosialisasi, ekonomi, biologis agar anak bisa berkembang optimal, karena selama ini yang terjadi penurunan akhlak anak sebagian besar dipengaruhi oleh kegagalan keluarga dalam menjalankan peran dan fungsinya.